

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2013) adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka. Jadi, penelitian kuantitatif adalah metode analisis dengan melakukan penghitungan terhadap data-data yang bersifat pembuktian dari masalah. Penggunaan jenis penelitian kuantitatif dalam skripsi ini diharapkan mampu memberikan gambaran melalui penghitungan dari data-data yang diperoleh mengenai pengaruh kualitas auditor dan *corporate governance* terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013.

Adapun data yang digunakan merupakan data yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan LQ-45 yang listing pada tahun 2011-2013 dan laporan keuangan perusahaan LQ-45 yang aktif tercatat/terdaftar enam (6) kali berturut-turut pada periode pengamatan yaitu 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2010:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi di dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana cara pengambilan subjek bukan didasarkan pada strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya kriteria tertentu, untuk itu ditetapkan beberapa sampel berdasarkan kriteria tertentu (Arikunto, 2010:139). Kriteria sampel yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah sampel
1. Perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2013.	45

(Lanjutan) **Tabel 3.1****Sampel**

Kriteria Sampel	Jumlah sampel
2. Perusahaan Indeks LQ-45 yang delisting pada periode pengamatan yaitu 2011-2013.	(20)
3. Perusahaan Indeks LQ-45 yang listing enam (6) kali berturut-turut pada periode pengamatan yaitu 2011-2013.	25
Sampel yang digunakan dalam penelitian ini	25

Sumber: www.idx.com

Perusahaan LQ-45 yang digunakan sebagai sampel adalah 25 perusahaan dengan daftar sampel sebagai berikut:

Daftar Perusahaan Sampel

Tabel 3.2

No	Kode	Perusahaan
1	AALI	PT. Astra Agro Lestari, Tbk
2	ADRO	PT. Adaro Energy, Tbk
3	ASII	PT. Astra International, Tbk
4	BBCA	PT. Bank Central Asia, Tbk
5	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
6	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
7	BDMN	PT. Bank Danamon, Tbk
8	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk

Daftar Perusahaan Sampel

(Lanjutan)Tabel 3.2

No	Kode	Perusahaan
9	BUMI	PT. Bumi Resources, Tbk
10	CPIN	PT. Charoen Pokphan Indonesia, Tbk
11	GGRM	PT. Gudang Garam, Tbk
12	INCO	PT. Vale Indonesia, Tbk
13	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
14	INTP	PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk
15	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk
16	JSMR	PT. Jasa Marga (Persero), Tbk
17	KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk
18	LPKR	PT. Lippo Karawaci, Tbk
19	LSIP	PT. London Sumatera Plantation, Tbk
20	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk
21	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk
22	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk
23	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk
24	UNTR	PT. United Tractors, Tbk
25	UNVR	PT. Unilever Indonesia, Tbk

Jadi dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 25 perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari keseluruhan jumlah perusahaan LQ-45 yang ada di BEI periode 2011-2013, terdapat 25 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam pemilihan sampel sehingga jumlah observasi (n) dalam penelitian ini adalah $3 \times 25 = 75$.

3.4 Jenis Data dan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah termasuk ke dalam jenis data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang telah dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang lain terlebih dahulu dan data tersebut relevan dengan permasalahan dan fokus penelitian. Data sekunder yang digunakan merupakan data eksternal berupa laporan keuangan perusahaan LQ-45 tahun 2011-2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder umumnya disusun oleh suatu entitas selain peneliti dari organisasi yang bersangkutan.

3.4.2 Data

Data merupakan informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi pusat perhatian peneliti. Asal data diperoleh dari sumber yang relevan dan dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi pusat perhatian peneliti. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur sehingga peneliti dapat mengetahui baik atau buruk pengukuran tersebut. Definisi operasional dari variabel terikat dan variabel bebas yang dijadikan indikator empiris dari penelitian ini adalah:

3.5.1 Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Adapun pengukuran manajemen laba menggunakan *discretionary accrual* (DAC) yang dihitung dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi (Dechow et al, 1995) dalam (Praditia, 2010). Dalam penelitian ini *discretionary accrual* digunakan sebagai proksi karena merupakan komponen yang dapat dimanipulasi oleh manajer seperti penjualan kredit. Untuk mengukur DAC, terlebih dahulu akan mengukur total akrual. Total akrual diklasifikasikan menjadi komponen *discretionary* dan *nondiscretionary* dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Mengukur *total accrual* dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi.

Total Accrual (TAC) = laba bersih setelah pajak (*net income*) – arus kas operasi (*cash flow from operating*)

- b) Menghitung nilai accruals yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*):

$$TAC_t / A_{t-1} = \alpha_1 (1 / A_{t-1}) + \alpha_2 ((\Delta REV_t) / A_{t-1}) + \alpha_3 (PPE_t / A_{t-1}) + e$$

Dimana:

TAC_t : *total accruals* perusahaan i pada periode t

A_{t-1} : total aset untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun t-1

REV_t : perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

REC_t : perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPE_t : aktiva tetap (*gross property plant and equipment*) perusahaan tahun

t

- c) Menghitung *nondiscretionary accruals* model (NDA) adalah sebagai berikut:

$$NDA_t = \alpha_1 (1/A_{t-1}) + \alpha_2 ((\Delta REV_t - \Delta REC_t) / A_{t-1}) + \alpha_3 (PPE_t / A_{t-1})$$

Dimana:

NDA_t : *nondiscretionary accruals* pada tahun t

α : *fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan *total accruals*

- d) Menghitung *discretionary accruals*

$$DAC_t : (TAC_t / A_{t-1}) - NDA_t$$

Dimana:

DAC_t : *discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

3.5.2 Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan variabel kualitas auditor dengan proksi ukuran KAP, karena diasumsikan akan berpengaruh terhadap hasil audit yang dilakukan oleh auditornya. Auditor yang bekerja di KAP Big Four dianggap lebih berkualitas karena auditor tersebut dibekali oleh

serangkaian prosedur serta memiliki program audit yang lebih akurat dan efektif dibandingkan KAP yang bukan Big Four (Isnanta, 2008 dalam Guna dan Herawaty, 2010). Dan *corporate governance* dengan proksi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen.

3.5.2.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang di kelola. Indikator yang digunakan adalah persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari seluruh modal saham perusahaan.

3.5.2.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak institusi. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen (Boediono, 2005). Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional adalah persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh jumlah modal saham yang beredar.

3.5.2.3 Dewan Komisaris Independen

Pengukuran dewan komisaris independen dengan cara menjumlah semua anggota dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan. Jika dalam laporan keuangan tidak dicantumkan berapa jumlah anggota dewan

komisaris independen, maka diasumsikan perusahaan tersebut memiliki komisaris independen sebanyak 1 orang, karena di dalam undang-undang perseroan terbatas No. 40 tahun 2007 mewajibkan semua perusahaan untuk memiliki dewan komisaris independen. Pengukuran dewan komisaris dengan cara menjumlah semua anggota dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan dibagi dengan total dewan komisaris pada perusahaan sampel.

3.5.2.4 Kualitas Auditor

Kualitas auditor diukur dengan proksi ukuran KAP, karena diasumsikan akan berpengaruh terhadap hasil audit yang dilakukan oleh auditornya. Auditor yang bekerja di KAP Big Four dianggap lebih berkualitas karena auditor tersebut dibekali oleh serangkaian prosedur serta memiliki program audit yang lebih akurat dan efektif dibandingkan KAP yang bukan Big Four (Isnanta, 2008 dalam Guna dan Herawaty, 2010).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data sekunder.

Data sekunder diperoleh melalui penelaahan buku-buku referensi dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk dijadikan dasar dalam melakukan analisis terhadap operasi perusahaan.

2) Studi Dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data berupa laporan keuangan dan informasi lain yang berkaitan dengan penelitian. Penelusuran data yang dilakukan penulis dengan bantuan komputer yaitu melalui media internet. Dengan melalui informasi dari Bursa Efek Indonesia (BEI), website www.idx.com

3.7 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS versi 16.0. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, analisis regresi berganda, uji hipotesis dan uji asumsi klasik.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif, menurut Ghozali (2005), gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Standar deviasi, maksimum dan minimum menunjukkan hasil analisis terhadap *disperse* data. Standar deviasi juga menunjukkan penyimpangan data terhadap nilai rata-rata.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji kolmogorof-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil kolmogorof –Smirnov $> 0,05$ maka normalitas terpenuhi.

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinieritas adalah dengan *variance inflation factor* (VIF), korelasi pearson antara variabel-variabel bebas, atau dengan melihat *eigen values* dan *condition index* (CI).

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Artinya setiap observasi memiliki reliabilitas yang berbeda akibat perubahan kondisi yang melatar belakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model (Kuncoro, 2007:96). Uji asumsi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak untuk semua pengamatan (Sudarmanto, 2005:147). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Jika

signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (Sig. <0,05) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas.

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Merupakan uji asumsi yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi

3.7.3 Analisis regresi Berganda

Regresi berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besar pengaruh dari variabel bebas yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel terikatnya (Purwanto S.H dan Suharyadi, 2009:236). Dalam penelitian ini, regresi berganda digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara manajemen laba (variabel dependen) dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan kualitas auditor sebagai variabel yang mempengaruhi (variabel independen) dengan rumus sebagai berikut:

$$DA_t = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 DEKOM + \beta_4 KLTS + e$$

Keterangan :

DA = *Discretionary Accruals*

KM = Kepemilikan Manajerial

KI = Kepemilikan Institusional

DEKOM = Dewan Komisaris independen

KLTS	= Kualitas Auditor
α	= Konstanta
$(\beta)1 - (\beta)4$	= Koefisien regresi
e	= variabel pengganggu

3.7.4 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan uji koefisien determinasi (uji R^2), uji signifikansi simultan (uji statistik F), dan uji signifikansi individual (uji statistik t).

3.7.4.1 Uji Koefisien Determinan (Uji R^2)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kepastian yang paling baik dalam analisis regresi yang dinyatakan dengan koefisien determinasi majemuk (R^2). $R^2 = 1$ berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen, sebaliknya jika $R^2 = 0$ berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. (Wisnumurti, 2010:62)

3.7.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel independen. Apabila tingkat probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (Wisnumurti, 2010:49)

Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap F hitung kemudian membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Kriteria pengambilan keputusan adalah sbb:

- a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $> 0,05$ maka H_0 yang menyatakan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, ditolak. Ini berarti secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $< 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti secara simultan semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (Wisnumurti, 2010:50)

3.7.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t adalah pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika tingkat profitabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Wisnumurti, 2010:50). Adapun prosedur pengujiannya adalah melakukan perhitungan terhadap t hitung, kemudian membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Kriteria pengambilan keputusan adalah sbb:

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikansinya (α) $< 0,05$ maka H_0 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel independen secara

parsial terhadap variabel dependen di tolak. Hal ini berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Apabila t hitung $<$ t tabel dan tingkat tingkat signifikansinya (α) $>$ 0,05 maka H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen di terima. Hal ini berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Wisnumurti, 2010:50).

